

Edisi No. 07, 2018

## Peranan Auditor dalam Perusahaan dalam Mendeteksi Fraud

Oleh : Devi Anggriani

Seperti yang kita ketahui, peranan auditor baik eksternal maupun internal sangat penting untuk perusahaan. Walaupun auditor eksternal dan auditor internal memiliki sasaran, pertanggungjawaban dan kualifikasi yang berbeda, serta bertugas dalam aktivitas yang berbeda pula. Tetapi mereka memiliki kepentingan bersama yang menuntut adanya koordinasi, bakat mereka untuk menjaga kepentingan perusahaan. Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi dalam suatu organisasi ataupun perusahaan. Profesi seorang auditor harus memiliki integritas, independen, memiliki kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dalam menempatkan aspek moralitas ditempat yang tertinggi. Untuk itu, peranan auditor semakin dibutuhkan dunia usaha dimana auditor harus memegang teguh standar perilaku etis ditempat mereka bekerja dan bertugas. Peran auditor adalah memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan operasi perusahaan. Tujuan audit membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik, juga terhindar dari perilaku kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan oleh jurang yang sangat tipis, yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Standarpun mengenali bahwa sering kali mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu. "*Fraud* adalah tindakan curang, yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri / kelompok atau merugikan pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi)." Ada tiga hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya *fraud*, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* (*pressure*), peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi (*opportunity*), dan elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya (*rationalization*).

Dalam rangka menciptakan *good governance* dan *clean government*, suatu hal yang perlu dilakukan adalah transparansi, akuntabilitas dan menjaga kredibilitas. Transparansi mempunyai arti memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada pihak ketiga diperusahaan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki hak untuk

mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perusahaan maupun perundang-undangan. Sementara akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Kontribusi audit adalah untuk menyajikan akuntabilitas, selama dia memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Upaya untuk menjaga kredibilitas, auditor baik eksternal maupun internal harus selalu meningkatkan kemampuan dan keahliannya ketika menjalankan tugasnya. Bahkan dalam mendeteksi kecurangan, auditor eksternal dan internal harus memiliki keahlian dan menggunakan keahliannya agar supaya pendeteksian kecurangan ini dapat dilakukan dengan baik. Kategori komponen Keahlian yang dimiliki auditor diantaranya adalah :

1. Kompetensi

Auditor wajib memiliki sikap kompetensi yang diperoleh melalui pengetahuan, keahlian, dan pengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada tidaknya kecurangan serta trik-trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut karena keahlian yang dimilikinya dapat menjadikannya lebih sensitif (peka) terhadap tindak kecurangan.

2. Independensi

Independensi auditor sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh dari sikap profesionalisme auditor dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan secara maksimal.

3. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh auditor. Dalam setiap pemeriksaan, auditor haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Untuk mendeteksi kecurangan auditor juga harus lebih sensitif terhadap faktor-faktor risiko yang disinyalir dapat menyebabkan kecenderungan risiko kecurangan lebih tinggi. Faktor risiko merupakan sistem yang paling efektif untuk mengetahui apa motif pelaku dan karakteristik pelaku kecurangan. Penilaian risiko kecurangan harus berfokus pada pemeriksaan beberapa faktor risiko kecurangan atau *red flags*. *Red flags* merupakan sinyal atau tanda untuk memperingatkan auditor terhadap kemungkinan adanya tindakan kecurangan. *Red flag* tetap dapat digunakan untuk membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan yang akan terjadi. Red flag ditandai sebagai faktor risiko yang berfungsi sebagai tanda peringatan adanya kecurangan yang didasarkan pada faktor ekonomi dan faktor struktur bisnis.

## Kas Kecil atau bisa disebut dengan *Petty Cash*

Oleh : Maya Lestari

**B**agi orang yang tidak mengetahui atau mengerti tentang istilah-istilah akuntansi seperti kas kecil atau petty cash pasti akan bertanya-tanya “Apa sih kas kecil atau *petty cash* itu??”. Istilah kas atau sering ditulis *cash* sudah seringkali kita dengar dan familiar ditelinga yang memiliki arti tunai atau dibayar secara langsung menggunakan uang. Sementara *petty* jika diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang artinya kecil-kecil. Jadi, Kas kecil atau *petty cash* adalah uang yang digunakan untuk pembayaran pengeluaran-pengeluaran sehari-hari dengan nilai nominal yang kecil. Dalam suatu entitas bisnis/perusahaan biasanya kas kecil atau *petty cash* digunakan untuk mencadangkan pengeluaran yang bersifat rutin yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan nominal yang relative kecil. Jumlah nominal kas

kecil juga dibatasi, tidak lebih atau tidak kurang dari jumlah nominal yang sudah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Tentunya jumlah nominal yang ditetapkan setiap perusahaan berbeda-beda misalnya ada perusahaan yang menentukan kas kecil nya sebesar Rp3.000.000 atau ada juga yang sebesar Rp5.000.000. Biasanya pengeluaran kas kecil digunakan untuk keperluan membeli ATK, makanan kecil untuk meeting, dan lain-lain dengan nominal yang jumlahnya tidak seberapa dan tiap saat selalu keluar biayanya. Pengeluaran kas kecil biasanya telah ditentukan batas maksimalnya setiap terjadi pengeluaran, bukti pengeluaran kas kecil harus ditanda-tangani oleh bagian pemegang *petty cash*. Apabila ada bukti pembayaran, contohnya kwitansi, faktur atau bukti pendukung yang lain harus dilampirkan juga pada bukti pengeluaran kas.

Mengapa perlu adanya kas kecil atau *petty cash*? Karena pengeluaran yang digunakan dengan nominal yang kecil dan hanya untuk keperluan kantor yang terkadang mendadak atau tidak terencana sehingga menghindari cara pembayaran yang tidak ekonomis dan tidak praktis atas pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan mendadak. Misalnya membeli makanan kecil untuk keperluan meeting yang jumlahnya hanya sebesar Rp120.000 maka staff karyawan tersebut tidak perlu repot-repot mengambil uang di ATM atau di Bank dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan untuk memproses pengeluaran uang. Dengan adanya kas kecil atau *petty cash* staff tersebut hanya mengambil uang dari kas kecil atau *petty cash* dan membeli makanan kecil tersebut. Setelah adanya pengeluaran atas pembelian makanan kecil harus dilengkapi dengan bukti pembayaran seperti struk atau nota yang bisa dijadikan alat bukti pembayaran yang sah dengan demikian bukti tersebut bisa dicatat kedalam buku kas kecil.

Apabila jumlah nominal uang yang terdapat dalam akun kas kecil telah menipis, maka dana kas kecil harus diisi lagi. Pemegang *petty cash* mengajukan permintaan kepada bagian *accounting* uang mengisi uang kas kecil atau *petty cash* tetapi pemegang *petty cash* harus juga menyiapkan daftar pengeluaran yang telah dilampirkan dengan bukti transaksi atas pengeluaran kas kecil. Jika telah sesuai dengan ketentuan, pihak *accounting* memberikan tanda persetujuan berupa formulir permintaan pengisian kas kecil atau *petty cash* tersebut dan memberi dana sebesar jumlah nominal kas kecil yang sudah dikeluarkan. Dalam pencatatan kas kecil atau *petty cash* dibagi atas 2 metode yaitu:

1. Metode tetap (*Imprest Fund System*)

Pencatatan kas kecil atau *petty cash* yang jumlahnya selalu tetap. Misalnya kas kecil atau *petty cash* yang ditetapkan perusahaan Rp5.000.000 dan pengeluarannya sebesar Rp4.000.000 maka kas kecil atau *petty cash* yang diisi kembali sebesar pengeluaran yang dikeluarkan yaitu Rp4.000.000. Jadi, kas kecil atau *petty cash* tersebut tetap sebesar Rp5.000.000.

2. Metode berubah-ubah (*Fluctuating fund system*)

Pencatatan kas kecil atau *petty cash* yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga pengisian saldo kas kecil tidak harus sama dengan jumlah nominal saldo awalnya jadi pengisiannya bisa kurang atau lebih.

Kas kecil atau *petty cash* dalam perusahaan boleh dilakukan dan boleh tidak dilakukan semua tergantung dengan kebijakan perusahaan. Yang terpenting pencatatannya sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan. Adanya kas kecil atau *petty cash* hanya membantu pengeluaran perusahaan yang bersifat rutin dan nominalnya kecil. Jadi tidak perlu untuk susah-susah mengambil uang dalam jumlah yang banyak dan prosedur yang berliku-liku hanya untuk pengeluaran yang nominalnya kecil.\*\*\*